

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif karena menganalisis pengaruh dari *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Penelitian kuantitatif asosiatif bertujuan untuk menyelidiki hubungan antar variabel (Ulum et al., 2016).

#### **B. Populasi dan Teknik penentuan sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam waktu 2020-2022. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan metode purposive sampling dengan kriteria:

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengungkapkan CSR melalui *sustainability report* selama tahun 2020-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap dan konsisten selama tahun 2020-2022.

#### **C. Definisi Operasional dan Pengukuran variabel**

##### **1. Variabel Independen**

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate social responsibility*. Oyktariko & Amanah, (2018) Menyatakan bahwa, *Corporate social responsibility* merupakan sebuah pendekatan perusahaan untuk mengintegrasikan kepedulian sosial mereka dengan para pemangku kepentingan. *Corporate Social Responsibility* diukur menggunakan resio pengungkapan CSR dengan tabel *checklist Global Reporting Initiative (GRI-G4)* sebanyak 91 item. Setiap *item* yang diungkapkan diberi nilai 1 dan jika tidak diungkapkan diberikan nilai 0.

Pengukuran variabel yang digunakan untuk menentukan nilai CSR sebagai berikut:

$$CSRDI_j = \frac{\sum IJ}{N_j}$$

Keterangan :

$CSRDI_j$  : Nilai CSR indeks

$N_j$  : Jumlah item pengungkapan CSR untuk perusahaan (91)

$\sum XIJ$  : Skor kumulatif yang diperoleh setiap perusahaan

## 2. Variabel Dependen

Penilaian suatu perusahaan didasarkan pada evaluasi investor terhadap skill manajer dalam memanfaatkan sumber daya perusahaan dengan efisien. Hal ini sering diukur melalui harga saham, yang mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan (Silvia Indrarini, 2019). Pengukuran variabel nilai perusahaan ini menggunakan Tobins Q.

Keterangan:

$$Q = \frac{(MVE + debt)}{TA}$$

Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai bursa saham (closing price x jumlah saham beredar)

Debt : Total liabilitas

TA : Jumlah aset

### 3. Variabel Moderasi

Pengukuran variabel ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya total aset pada akhir periode. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menambah beban pertanggungjawaban sosial. Menurut (Chumaidah & Priyadi, 2018) ukuran perusahaan dapat diukur dengan:

$$size = Ln (Total Aset)$$

#### D. Jenis dan Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data dalam penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari bursa efek indonesia (BEI) berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan.

#### E. Teknik analisis data

##### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk.

##### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi dalam melajukan uji regresi. Uji asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini terdiri atas:

- A. Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016)
- B. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel

independen (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini dengan cara melihat nilai VIF dan toleransi dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai toleransi  $<0,10$  dan  $VIF > 10$  maka dapat disimpulkan data terjadi multikolinearitas.
  - b) Apabila nilai toleransi  $>0,10$  dan  $VIF < 10$  maka dapat disimpulkan data tidak terjadi multikolinearitas.
- C. Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Dalam menganalisis heteroskedastisitas peneliti menggunakan uji *Glejser* yang mengabsolutkan nilai residual terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa data tidak mengandung heteroskedastisitas.
- D. Uji Autokorelasi Menurut (Ghozali, 2016), uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu periode sebelumnya. Autokorelasi muncul saat model regresi memakai data yang lebih dari satu tahun. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lain. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan *Durbin Watson* (D-W Test). Dasar pengambilan keputusan dalam uji ini apabila  $dL < DW < 4-dU$  maka dapat disimpulkan data tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Analisis Regresi Moderasi (*Moderate regression Analysis*)

Pada penelitian ini menggunakan analisis regresi moderasi. *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel *moderating* dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Ghozali, 2016) *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk

mengontrol pengaruh variabel moderator. Variabel perkalian antara pengungkapan CSR (X) dengan ukuran perusahaan (Z) merupakan variabel moderating oleh karena menggambarkan pengaruh moderator ukuran perusahaan terhadap hubungan pengungkapan CSR terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Model pengujian dalam persamaan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2Z + b_3X_1 * Z + e$$

Keterangan:

Y= Nilai perusahaan

X1= *Corporate Social Responsibility*

Z=Ukuran perusahaan

a=Konstanta

b=Koefisiensi Regresi

e=Kemungkinan error

#### 4. Uji hipotesis

##### a) Uji Simultan (Uji-f)

Uji F merupakan pengujian yang dilakukan untuk menguji suatu model dan pengaruh variabel dalam model penelitian terhadap variabel dependen sudah sesuai atau tidak (Ghozali, 2016). Apabila nilai signifikansi ANOVA  $\alpha \leq 0,5$  maka model tersebut bisa dikatakan layak.

##### b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji statistik t bertujuan untuk menguji tingkat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016). Selain itu uji t juga berguna untuk mengetahui pengaruh dari variabel moderasi. Dengan melihat nilai t atau nilai signifikansi (sig.) dari masing-masing variabel yang terdapat pada uji statistik t. taraf signifikansi yang digunakan pada uji statistik t adalah sebesar 10% (prob value atau

signifikansi  $\leq 0,1$ ), 5% (prob value atau signifikansi  $< 0,05$ ), dan 1% (prob value atau signifikansi  $\leq 0,01$ ).

c) **Uji Koefisien Determinasi**

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependen (Ghozali, 2016). Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai dari koefisien determinasi yaitu dengan melihat nilai adjusted R square. Nilai koefisien determinasi tersebut antara nol dan satu, apabila nilainya kecil berarti kemampuan variabel independen menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas, kemudian apabila nilainya mendekati satu berarti variabel independen mampu memberi semua informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan apabila determinan bernilai nol maka tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

